

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan pada masa modern seperti sekarang ini menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia. Lembaga pesantren di Indonesia saat ini telah mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat, termasuk dicantumkannya pesantren dalam GBHN dan UU Sisdiknas untuk ditangani secara khusus. Untuk merespon kebijakan pemerintah tersebut, departemen Agama RI melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam telah menambah direktorat baru yang menangani pesantren, yakni: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Ditapontren). Hal ini mengandung implikasi bahwa di masa mendatang pesantren sebagai pendidikan alternatif akan memiliki peluang besar untuk berperan sebagai agen pembangunan nasional (Mastuki, 2003:75).

Menurut Beauchamp kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Selanjutnya, Zais menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum bukan hanya rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas (Nana S. 2016:5).

Fungsi manajemen kurikulum dalam buku Rusman yang berjudul Manajemen Kurikulum (2012:4) yaitu: (1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. (2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. (3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. (4) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat (Asep Sudaryah dan Diding Nurdin, 2015:190).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2017 di pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta. Program pendidikan yang diselenggarakan di pesantren Uswatun Hasanah adalah *Kuliyyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyyah* (KMI/KMA) merupakan Program Pendidikan Intensif untuk lulusan SD/MI, berijazah Negara melalui Program Wajar Dikdas Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) dan *Takhossus* (TKS) untuk lulusan SMP/MTs/ sederajat. Adapun lulusannya akan mendapatkan legalitas berupa Ijazah Negara yang sederajat dengan SMA/MA. Syarat untuk mendapatkan ijazah pondok pesantren adalah pesantren selama 6 tahun dan diakhiri dengan ujian akhir pondok pesantren. yang bertujuan mendidik kader dakwah, cendikiawan muslim serta pengajar agama yang memiliki *Basthotan Al Ilmi wa Jismi*.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Zakiya selaku bagian kurikulum di pesantren menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Uswatun Hasanah menggunakan kurikulum dari pemerintah (Kementerian Agama) dan mandiri. Kurikulum mandiri yaitu yang dibuat oleh pimpinan atau tim penyusun kurikulum pondok pesantren. Pesantren Uswatun Hasanah memiliki program pembelajaran *Al – Ulum Ad-Diniyah* (Ilmu-Ilmu Agama), program *Al – Ulum Al-Lughowiyah* (Ilmu-Ilmu Bahasa), program *Al – Ulum Al-Kauniyah* (Ilmu-Ilmu Alam), dan *Al – Ulum At-Tarbiyyah* (Ilmu-Ilmu Keguruan). Perpaduan antara kurikulum pemerintah (Kementerian Agama) dengan kurikulum pendidikan pesantren sangat diharapkan untuk keberhasilan program dan tujuan-tujuan yang harus di capai oleh pondok pesantren.

Perpaduan antara Kurikulum Pemerintah (Kementerian Agama) dan kurikulum pendidikan pesantren pasti akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung selama 24 jam baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Terlebih lagi dengan banyaknya program dan tujuan yang harus dicapai pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta struktur kepengurusan Pondok Pesantren masih sederhana, penyelenggaraannya pun kurang optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana menjalankan Program pendidikan *Kuliyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyyah* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah? Bagaimana Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta menerapkan kurikulum dari pemerintah (Kementerian Agama) dan Kurikulum Mandiri yang dibuat oleh pesantren? Bagaimana Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi?

Manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat untuk memberikan kenyamanan dalam pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi para peserta didik/santri. Dengan identifikasi masalah tersebut maka diangkat judul penelitian sebagai berikut: **“MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN (Penelitian di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?
7. Bagaimana hasil manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta
2. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta

3. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta
4. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta
5. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta
6. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta
7. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta

Adapun Kegunaan penelitian ini antara lain untuk:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu kurikulum pesantren
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dan obyektif bagi bagian-Pesantren dalam melaksanakan manajemen kurikulum di Pesantren.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian kualitatif menurut Bagdan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut David Wiliam me penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan

menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Lexy J.Moleong, 2011:4-5). Atas dasar asumsi seperti itu, peneliti dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian latar alamiah mengenai keberadaan pesantren Uswatun Hasanah sebagai lokasi penelitian.

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Dari asal-usul kata santri pula banyak sarjana berpendapat bahwa lembaga pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama “*mandala*“ yang di islamkan oleh para kyai. (Zamakhsyari Dhofier, 2011:41)

Elemen dasar yang membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur. Pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, penggunaan kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan berabad lamanya. Ketiga, sistem nilai (*value system*) yang di gunakan adalah bagian dari masyarakat luas.

Dengan bermodal elemen yang ketiga yaitu system nilai (*value system*) dapat ditegaskan bahwa pondok pesantren memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan pula berlebihan jika menyebutnya sebagai salah satu penopang pilar utama pendidikan di bumi nusantara. Dalam catatan sejarah ditemukan bahwa ribuan pondok pesantren sampai saat ini telah berdiri, tumbuh dan berkembang. Fenomena ini menunjukkan bahwa jutaan orang Indonesia telah ikut merasakan pola pembelajaran pondok pesantren (Nasaruddin, 2014:7).

Manajemen dalam bahasa inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi manajemen adalah sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi (Badrudin, 2013:3-4).

Kurikulum diartikan "*chariot*" semacam kereta pacu pada zaman dulu, yakni suatu alat yang membawa seorang dari "*start*" sampai "*finish*". Disamping

penggunaan kurikulum semula dalam bidang olahraga, kemudian dipakai dalam bidang pendidikan, yakni sejumlah mata kuliah (S. Nasution, 2014:2). pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish (Oemar Hamalik, 2010:16).

Menurut Rusman (2012:3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. M.Arifin dalam Ramayulis (2012:231) mengatakan kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. (Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, 2015:190)

Konsep tentang kurikulum ada tiga yaitu: Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Konsep kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem

kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum (Nana Syaodih, 2016, 27)

Menurut Rusman Manajemen Kurikulum (2012:3) adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas yang manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. (Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, 2013:55)

Tahap pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan melalui empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan dan (4) Pengendalian atau Evaluasi (Asep Sudaryah dan Diding Nurdin, 2012:196:197))

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Malayu S.P Hasibuan (2006:91) mengemukakan betapa pentingnya perencanaan, yaitu:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dari proses manajemen.

Menurut Rusman (2012:21) perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Oemar Hamalik mengemukakan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perancangan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal (Rusman 2012:21).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan –pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Badrudin, 2013:111)

Pelaksanaan kurikulum menurut E.Mulyasa adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan atau kegagalan pelaksana kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru, karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah.

Evaluasi kurikulum menurut Nana S. (2016:172) memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Dalam manajemen kurikulum tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat, sehingga berpengaruh pada Pondok Pesantren. Faktor penunjang dan penghambat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat perlu diadakan evaluasi secara berjenjang dan berkesinambungan. Usaha ini dilakukan supaya kualitas pendidikan semakin meningkat, sehingga hasil yang dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori-teori tentang manajemen kurikulum dipesantren disesuaikan dengan objek penelitian di pondok pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum serta kajian yang di perdalam dari manajemen kurikulum di pesantren. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa kurikulum di pesantren juga membutuhkan manajemen. Karena manajemen merupakan hal yang paling utama untuk mencapai tujuan di pesantren tersebut.

**Bagan 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**  
**MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN**  
**(Penelitian di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Purwakarta)**

